



Penafsiran Q.S. An-Nisa: 58 & 135: Prinsip Keadilan dan Amanah dalam Kehidupan Sosial

Muhammad Rian Maulana¹, Nor Yelly², Cinta Nur Azizah³, Amara Azzahra⁴

Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email Korespondensi: m.rianmaulana06@gmail.com, noryellyyelly@gmail.com, sethadji190@gmail.com, amaraazzahra2005@gmail.com

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 01 Januari 2026

ABSTRACT

This article examines the meaning and application of two verses in Surah An-Nisa, namely Q.S. An-Nisa: 58 and Q.S. An-Nisa: 135, which contain the principles of justice and trustworthiness in the context of social life. Q.S. An-Nisa: 58 emphasizes the importance of upholding trustworthiness and justice in decision-making, while Q.S. An-Nisa: 135 invites individuals to testify fairly, regardless of personal interests or existing social pressures. Through a qualitative approach with text analysis and interviews with commentators, this article identifies the central themes of the two verses, as well as their relevance to social and legal issues in modern society. The results show that the principles contained in the two verses are very urgent and impactful in building a just and ethical society, amidst the challenges of corruption and injustice that still exist.

Keywords: Justice, Principles of Islamic Law, Social Ethics, Trust.

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji makna dan penerapan dua ayat dalam Surat An-Nisa, yaitu Q.S. An-Nisa: 58 dan Q.S. An-Nisa: 135, yang memuat prinsip-prinsip keadilan dan amanah dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Q.S. An-Nisa: 58 menekankan pentingnya menegakkan amanah dan keadilan dalam pengambilan keputusan, sedangkan Q.S. An-Nisa: 135 mengajak individu untuk bersaksi secara adil, tanpa memandang kepentingan pribadi atau tekanan sosial yang ada. Melalui pendekatan kualitatif dengan analisis teks dan wawancara dengan para mufasir, artikel ini mengidentifikasi tema-tema sentral kedua ayat tersebut, serta relevansinya dengan persoalan sosial dan hukum dalam masyarakat modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang terkandung dalam kedua ayat tersebut sangat urgen dan berdampak dalam membangun masyarakat yang adil dan beretika, di tengah tantangan korupsi dan ketidakadilan yang masih ada.

Kata Kunci: Keadilan, Prinsip Hukum Islam, Etika Sosial, Kepercayaan.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam mengandung berbagai petunjuk dan pedoman hidup yang relevan untuk setiap aspek kehidupan. Salah satu surat yang memiliki banyak pembahasan mengenai etika sosial dan hukum adalah Surat An-Nisa. Dalam surat ini, terdapat ayat-ayat yang memberikan panduan tentang keadilan, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sosial. Dua ayat yang akan dibahas dalam artikel ini adalah Q.S. An-Nisa: 58 dan 135, yang masing-masing mengandung pesan moral dan hukum yang penting.(Fitria 2025).

Al-Qur'an menegaskan bahwa penegakan keadilan merupakan elemen yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari konsep ketakwaan dalam kehidupan seorang Muslim. Hal ini menunjukkan bahwa keadilan bukanlah sekadar aspek yang bisa diabaikan, melainkan merupakan bagian fundamental dari usaha seseorang untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kata lain, setiap tindakan, ucapan, serta keputusan yang diambil oleh individu harus berlandaskan pada prinsip keadilan, tanpa memandang perbedaan yang ada, baik itu ras, agama, status sosial, maupun latar belakang lainnya.(Ihsanniaty dkk. 2024a)

Q.S. An-Nisa: 58 menekankan pentingnya keadilan dalam pengambilan keputusan dan perlunya menegakkan amanah, sementara Q.S. An-Nisa: 135 mengajak umat untuk bersaksi dengan adil, meskipun itu bertentangan dengan kepentingan pribadi. Dalam konteks sosial saat ini, penafsiran yang tepat terhadap kedua ayat ini sangat penting untuk membangun masyarakat yang adil dan beretika. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang penafsiran kedua ayat tersebut dengan pendekatan metodologis yang komprehensif. Melalui tulisan ini, penulis ingin mengkaji secara mendalam bagaimana penafsiran (tafsir) dari Q.S. An-Nisa: 58 dan Q.S. An-Nisa: 135 dapat diimplementasikan dalam konteks sosial dan hukum modern untuk mempromosikan keadilan substantif, integritas kepemimpinan, dan penegakan hak asasi manusia yang universal, dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dari ulama klasik dan kontemporer(Lubis 2025).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan menyusun dalam sebuah penulisan hukum dengan judul: **PENAFSIRAN Q.S. AN-NISA: 58 & 135: PRINSIP KEADILAN DAN AMANAH DALAM KEHIDUPAN SOSIAL**. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keadilan dan amanah yang terkandung dalam Al-Qur'an, khususnya dalam konteks kehidupan sosial yang semakin kompleks. Penulis juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pembaca yang ingin mendalami lebih lanjut tentang nilai-nilai keadilan dan amanah yang diajarkan dalam Islam, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan beretika.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teologis semata, tetapi juga berupaya untuk menjembatani antara teks-teks suci dengan realitas sosial yang ada, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dihidupkan dan diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat modern. Penulis

berharap, melalui penulisan ini, akan tercipta kesadaran kolektif di kalangan masyarakat mengenai pentingnya keadilan dan amanah dalam setiap aspek kehidupan, serta bagaimana kedua prinsip ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun masyarakat yang lebih baik di masa depan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis teks. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk tafsir klasik dan modern, buku-buku ilmiah, serta artikel-artikel jurnal yang relevan. Selain itu, wawancara dengan para ahli tafsir dan cendekiawan Islam juga dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai konteks dan aplikasi ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik, di mana tema-tema utama dari penafsiran kedua ayat tersebut diidentifikasi dan diuraikan. Pentingnya konteks historis dan sosial dari ayat-ayat ini juga diperhatikan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh penafsiran yang tidak hanya akurat secara tekstual, tetapi juga relevan dengan kondisi masyarakat saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tafsir QS. An-Nisa ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۝ بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Ayat ini turun berkenaan dengan amanah. Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar mereka menunaikan amanah kepada yang berhak menerimanya. Amanah di sini memiliki makna yang luas: bisa berupa titipan harta, rahasia, janji, tanggung jawab, jabatan, bahkan kewajiban ibadah yang Allah bebaskan kepada hamba-Nya. Menurut riwayat, ayat ini pertama kali turun berhubungan dengan kunci Ka'bah yang dipegang oleh Utsman bin Thalhah dari Bani Syaibah. Pada saat Fathu Makkah, kunci itu diambil Rasulullah ﷺ, lalu beliau masuk ke dalam Ka'bah. Setelah selesai, Rasulullah memanggil Utsman bin Thalhah dan menyerahkan kembali kunci itu kepadanya seraya membaca ayat ini. Dari sini para ulama menegaskan bahwa jabatan atau tugas tertentu adalah amanah yang harus diserahkan kepada ahlinya, bukan kepada orang yang tidak layak.

Amanah dalam konteks ini merujuk pada tanggung jawab yang harus diemban oleh individu dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hubungan pribadi maupun sosial. Dalam praktiknya, amanah dapat dilihat dalam berbagai bentuk, seperti kepercayaan dalam pekerjaan, tanggung jawab dalam keluarga, dan

integritas dalam bisnis. Menurut data dari Transparency International, negara-negara dengan tingkat korupsi yang tinggi umumnya memiliki masalah dalam hal amanah dan kepercayaan publik. Hal ini menunjukkan bahwa penegakan amanah sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan produktif (Mujahid dan Mahfud 2025).

Selanjutnya, aspek keadilan dalam ayat ini menekankan pentingnya keputusan yang adil dalam setiap konteks. Dalam hukum, keadilan bukan hanya tentang memberikan hukuman yang setimpal, tetapi juga tentang memastikan bahwa semua pihak mendapatkan perlakuan yang sama di hadapan hukum. Dalam konteks ini, kita dapat merujuk pada berbagai studi yang menunjukkan bahwa sistem hukum yang adil berkontribusi pada stabilitas sosial dan ekonomi. Misalnya, sebuah penelitian oleh World Justice Project menunjukkan bahwa negara-negara dengan sistem hukum yang adil cenderung memiliki tingkat kejahatan yang lebih rendah dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik (Saleh dkk. 2024a).

Menurut riwayat Ibnu Marduwaih dari Kalabi dari Shalih dari Ibnu Abbas bahwa sabab nuzul QS. an-Nisa ayat 58 sebagai berikut: Setelah peristiwa Fathu Makkah, di mana kota Makkah berhasil dikuasai oleh kaum Muslimin, Rasulullah Saw memanggil Utsman bin Thalhah untuk meminta kunci Ka'bah. Dalam momen tersebut, Abbas, yang merupakan paman Rasulullah, berdiri dan mengungkapkan keinginannya dengan berkata, "Wahai Rasulullah, demi Allah, berikanlah kunci Ka'bah itu kepadaku, agar aku dapat menjalankan tugas ini bersamaan dengan tanggung jawab yang selama ini aku emban sebagai pemegang pengairan (siqayah)."

Mendengar permohonan Abbas, Utsman bin Thalhah merasa ragu dan menarik kembali tangannya, sehingga ia tidak menyerahkan kunci Ka'bah kepada Rasulullah Saw. Menanggapi situasi tersebut, Rasulullah kemudian menyatakan, "Inilah amanat dari Allah." Setelah itu, Rasulullah berdiri untuk membuka pintu Ka'bah. Setelah pintu terbuka, beliau melanjutkan dengan melakukan thawaf di sekitar Baitullah.

Dalam konteks peristiwa ini, turunlah malaikat Jibril yang membawa pesan dari Allah Swt, yang memerintahkan agar kunci Ka'bah tersebut dikembalikan kepada Utsman bin Thalhah. Dengan segera, Rasulullah melaksanakan perintah Allah Swt tersebut setelah malaikat Jibril membacakan ayat ke-58 sebagai penguat dari instruksi yang diberikan (Rahayu 2015).

Peristiwa ini tidak hanya menunjukkan pentingnya kunci Ka'bah sebagai simbol kepercayaan dan amanah, tetapi juga menegaskan bahwa keputusan yang diambil oleh Rasulullah Saw selalu didasari oleh wahyu dan petunjuk dari Allah Swt. Tindakan beliau dalam mengembalikan kunci tersebut kepada Utsman bin Thalhah mencerminkan komitmen untuk menjaga amanah dan melaksanakan perintah Ilahi dengan sebaik-baiknya (Karyawati dkk. 2025).

Contoh penerapan amanah dan keadilan dapat dilihat dalam praktik bisnis yang etis. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ini tidak hanya mendapatkan kepercayaan dari pelanggan, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif bagi karyawan. Dalam hal ini, Q.S. An-Nisa: 58 dapat dijadikan

pedoman dalam membangun budaya organisasi yang sehat, di mana setiap individu merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil (Hawari dan Fadhillah 2023).

Selain itu, ayat ini menekankan bahwa ketika seorang pemimpin atau hakim menetapkan hukum di antara manusia, maka wajib baginya untuk berlaku adil, tanpa pandang bulu, tidak memihak karena hawa nafsu, kepentingan dunia, atau karena hubungan darah dan kedekatan. Adil berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan hak kepada pemilik hak, serta tidak merugikan pihak mana pun. Inilah dasar penting dalam syariat Islam bahwa keadilan adalah tiang pemerintahan dan kehidupan bermasyarakat (Safrudin dkk. 2023).

Dalam penafsiran lebih lanjut, beberapa ulama menekankan bahwa amanah dan keadilan adalah dua pilar utama dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Ketika individu dan pemimpin mengabaikan amanah dan keadilan, maka akan muncul berbagai masalah sosial seperti ketidakpuasan, konflik, dan bahkan kekerasan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang ayat ini sangat penting untuk membentuk karakter individu dan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Hafid dan Putri 2024).

Allah kemudian menegaskan bahwa perintah ini adalah sebaik-baik pelajaran yang diberikan-Nya kepada hamba-Nya, karena di dalamnya terdapat kemaslahatan besar. Jika amanah ditegakkan dan hukum dijalankan dengan adil, maka masyarakat akan hidup tenteram, hak-hak terlindungi, dan tidak terjadi kezhaliman. Ayat ini ditutup dengan penegasan bahwa Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat, artinya setiap orang yang mengkhianati amanah atau berlaku zalim dalam menetapkan hukum, Allah mengetahuinya, dan Dia akan membalas perbuatan itu di dunia maupun di akhirat (Gustiana Saputri 2023).

Tafsir QS. An-Nisa ayat 135

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أُولَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.*

Ayat ini berbicara tentang keadilan dalam bentuk yang lebih luas dan lebih tegas. Allah menyeru orang-orang yang beriman agar menjadi penegak keadilan, yakni keadilan YANG tidak goyah walau menghadapi tekanan dari siapa pun. Mereka harus menjadi saksi karena Allah semata, bukan karena kepentingan pribadi, bukan karena rasa kasihan atau takut kepada manusia. Kesaksian yang benar dan sikap adil harus ditegakkan meskipun berlawanan dengan kepentingan

diri sendiri, meskipun akan merugikan orang tua yang sangat dicintai, atau kerabat dekat yang biasanya paling kita bela(Zulkarnaen 2024).

Dalam praktik hukum, kesaksian yang adil adalah salah satu aspek yang sangat penting. Banyak sistem hukum modern menekankan pentingnya kesaksian yang jujur dan adil untuk mencapai keadilan. Misalnya, dalam sistem peradilan Amerika Serikat, kesaksian palsu dapat dikenakan sanksi hukum yang berat. Hal ini menunjukkan bahwa keadilan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan bagian integral dari sistem hukum yang lebih luas(Saleh dkk. 2024b).

Dengan demikian, Q.S. An-Nisa: 135 mengajak setiap individu untuk mengedepankan prinsip keadilan meskipun itu berarti harus mengorbankan kepentingan pribadi. Dalam konteks sosial saat ini, di mana banyak isu ketidakadilan terjadi, pesan dari ayat ini sangat relevan. Misalnya, dalam kasus diskriminasi rasial atau gender, sering kali individu yang berkuasa tidak bersedia untuk bersaksi demi keadilan bagi mereka yang terpinggirkan. Oleh karena itu, penegakan keadilan harus dimulai dari setiap individu dalam masyarakat(Ihsanniaty dkk. 2024b).

Allah kemudian mengingatkan bahwa status sosial tidak boleh memengaruhi keadilan. Jika orang yang berperkara itu kaya, jangan sampai karena kekayaannya ia diperlakukan istimewa. Jika orang itu miskin, jangan pula karena rasa kasihan lalu mengubah kebenaran demi membelanya. Allah lebih mengetahui maslahat orang kaya maupun miskin, maka seorang muslim hanya dituntut untuk menegakkan kebenaran. Dengan demikian, keadilan dalam Islam tidak tunduk pada kedudukan, harta, ataupun kedekatan, melainkan murni berdiri di atas kebenaran(Yusuf 2004).

Lebih lanjut, ayat ini juga menyoroti pentingnya kesadaran akan konsekuensi dari tindakan kita. Dalam konteks ini, Allah sebagai Maha Mengetahui menjadi pengingat bahwa semua tindakan kita akan dipertanggungjawabkan. Penafsiran ini mendorong individu untuk lebih berhati-hati dalam bertindak dan bersaksi, serta untuk selalu mengedepankan keadilan dalam setiap aspek kehidupan(Khairuddin 2025).

Secara keseluruhan, Q.S. An-Nisa: 135 memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana seharusnya seorang Muslim bersikap dalam menghadapi situasi yang menuntut keadilan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat ini, diharapkan masyarakat dapat lebih berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang adil dan harmonis(Hafid dan Putri 2024).

Ayat ini juga memperingatkan agar manusia tidak mengikuti hawa nafsu ketika menetapkan hukum atau memberikan kesaksian, karena hawa nafsu seringkali menyeret pada kebohongan dan ketidakadilan. Allah mengingatkan bahwa memutarbalikkan kata-kata, menyelewengkan fakta, atau menolak memberikan kesaksian padahal ia mengetahui kebenarannya, semuanya termasuk perbuatan dosa besar. Dan Allah menutup ayat ini dengan penegasan bahwa Dia Maha Mengetahui segala apa yang manusia kerjakan, sehingga tidak ada celah untuk berbuat curang atau menyembunyikan kebenaran(Liddini dkk. 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Q.S. An-Nisa ayat 58 dan ayat 135 menegaskan dua prinsip fundamental dalam kehidupan sosial, yaitu amanah dan keadilan, yang harus menjadi landasan perilaku individu maupun sistem sosial dan hukum. Ayat 58 menekankan kewajiban menunaikan amanah dan menegakkan keadilan dalam setiap keputusan, sedangkan ayat 135 menuntut keberanian moral untuk menegakkan keadilan secara konsisten, meskipun berhadapan dengan kepentingan diri sendiri, keluarga, maupun kelompok sosial tertentu. Relevansi kedua ayat ini sangat kuat dalam konteks modern, khususnya dalam menghadapi tantangan ketidakadilan, penyalahgunaan kekuasaan, dan lemahnya integritas sosial. Oleh karena itu, internalisasi nilai amanah dan keadilan tidak hanya penting secara teologis, tetapi juga menjadi fondasi bagi terbentuknya tatanan masyarakat yang bermartabat, etis, serta menjunjung tinggi hak-hak kemanusiaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Gustiana Saputri, Delpi. 2023. *KONSEP AMANAH DALAM PANDANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Analisis dan Implikasinya dalam Konteks Modern)*.
- Hafid, Abd, dan Sabilla Amanda Putri. 2024. "Pendidikan Islam untuk Kehidupan Sehari-hari: Menerapkan Nilai-Nilai Islam dalam Pekerjaan, Keluarga dan Masyarakat." *Arriyadhah* 21 (1): 41-64.
- Ihsanniati, Nurlina Sari, M Nur Gema Ramadhan, Ahmad Yusam Thobroni, Achmad Ainul Yaqin, dan Shobikhul Qisom. 2024. "Keadilan Sosial: Konsep Keadilan dan Peran Manusia dalam Mewujudkan Keadilan Perspektif Al-Qur'an." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 9 (01).
- Liddini, Laily, Ade Surya Wilia Prabandani, dan Wardatun Nadhiroh. 2022. "The Concept of Justice in the Qur'an and Hadith (Study of Quraish Shihab's Interpretation QS. An-Nisa: 135 on Youtube)." *Aqwal* 3 (2) : 91-108.
- Mujahid, Ahmad, dan Muhsin Mahfud. 2025. "KINERJA ORGANISASI NON PROFIT DALAM PERSPEKTIF AL QURAN." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4 (2): 2752-63.
- Safrudin, Moh, Nasaruddin Nasaruddin, dan Ihwan Ihwan. 2023. "" Tafsir Ayat-Ayat Kemasyarakatan" Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 7 (1): 135-48.
- Zulkarnaen, Dipantara Maqdis. 2024. *Interpretasi Al-Qisthu dalam QS An-Nisa' ayat 135: Studi komparatif Tafsir al-Ibriz dan Tafsir Al-Azhar*.
- Fitria, Heriah. 2025. "Kajian Pustaka tentang Isi dan Fungsi Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Umat Islam." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3 (2): 1163-72.
- Gustiana Saputri, Delpi. 2023. *KONSEP AMANAH DALAM PANDANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Analisis dan Implikasinya dalam Konteks Modern)*.

- Hafid, Abd, dan Sabilla Amanda Putri. 2024. "Pendidikan Islam untuk Kehidupan Sehari-hari: Menerapkan Nilai-Nilai Islam dalam Pekerjaan, Keluarga dan Masyarakat." *Arriyadhah* 21 (1): 41–64.
- Hawari, Fathi Ismail, dan Nabhan Fadhillah. 2023. "Mengintegrasikan nilai-nilai agama islam dalam praktik manajemen perusahaan." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2 (5): 919–28.
- Ihsanniati, Nurlina Sari, M Nur Gema Ramadhan, Ahmad Yusam Thobroni, Achmad Ainul Yaqin, dan Shobikhul Qisom. 2024a. "Keadilan Sosial: Konsep Keadilan dan Peran Manusia dalam Mewujudkan Keadilan Perspektif Al-Qur'an." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 9 (01).
- Ihsanniati, Nurlina Sari, M Nur Gema Ramadhan, Ahmad Yusam Thobroni, Achmad Ainul Yaqin, dan Shobikhul Qisom. 2024b. "Keadilan Sosial: Konsep Keadilan dan Peran Manusia dalam Mewujudkan Keadilan Perspektif Al-Qur'an." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 9 (01).
- Karyawati, Lilis, Taswiyah Taswiyah, dan Firmansyah Firmansyah. 2025. "Sejarah dan Pengaruh Alquran, Hadits, dan Ka'bah dalam Kehidupan Umat Islam." *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies* 7 (1): 54–65.
- Khairuddin, Khairuddin. 2025. "Dari Syariat ke Kebiasaan: Fenomena Saksi Pernikahan Tanpa Standar Keadilan." *Abdurrauf Science and Society* 1 (3): 181–95.
- Liddini, Laily, Ade Surya Wilia Prabandani, dan Wardatun Nadhiroh. 2022. "The Concept of Justice in the Qur'an and Hadith (Study of Quraish Shihab's Interpretation QS. An-Nisa: 135 on Youtube)." *Aqwal* 3 (2): 91–108.
- Lubis, Muhammad Hanif Abdillah. 2025. "Konsep Kepemimpinan dalam Surah An-Nisa Ayat 58-59 Pada Tafsir Al Kasysyaf Karya Alzamakhshari." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 3 (1): 177–88.
- Mujahid, Ahmad, dan Muhsin Mahfud. 2025. "KINERJA ORGANISASI NON PROFIT DALAM PERSPEKTIF AL QURAN." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4 (2): 2752–63.
- Rahayu, Lisdy. 2015. *Kisah Teladan Menakjubkan 25 Nabi dan Rasul*. Ruang Kata.
- Safrudin, Moh, Nasaruddin Nasaruddin, dan Ihwan Ihwan. 2023. "" Tafsir Ayat-Ayat Kemasyarakatan" Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 7 (1): 135–48.
- Saleh, Indah Nur Shanty, Nurul Widhanita Y Badilla, Apriyanto Apriyanto, dan Dian Pranata Depari. 2024a. *Buku Referensi Sistem Peradilan di Indonesia: Proses, Hak, dan Keadilan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saleh, Indah Nur Shanty, Nurul Widhanita Y Badilla, Apriyanto Apriyanto, dan Dian Pranata Depari. 2024b. *Buku Referensi Sistem Peradilan di Indonesia: Proses, Hak, dan Keadilan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusuf, Mohammad Asror. 2004. *Kaya karena ALLAH*. Kawan Pustaka.
- Zulkarnaen, Dipantara Maqdis. 2024. *Interpretasi Al-Qisthu dalam QS An-Nisa'ayat 135: Studi komparatif Tafsir al-Ibriz dan Tafsir Al-Azhar*.